

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Metode PQ4R

###### a. Pengertian metode PQ4R

Metode PQ4R merupakan salah satu bagian metode elaborasi. Metode elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.<sup>20</sup>

Metode PQ4R adalah metode yang diciptakan oleh Thomas & Robinson, yang merupakan singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, h. 113.

<sup>21</sup> Muhibbinsyah, *Op. Cit*, h. 142.

b. Karakteristik metode PQ4R

Adapun karakteristik metode PQ4R yaitu :

- 1) Mengacu pada perilaku dan proses berpikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajaran mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

c. Langkah- langkah metode PQ4R

Langkah – langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R, yaitu:

- 1) *Preview*, yaitu peserta didik menemukan ide- ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Penelusuran ide pokok dapat juga dilakukan dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Singkatnya, melalui preview peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.
- 2) *Questions*, yaitu bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan- pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan pengetahuan deklaratif, struktural, dan pengetahuan prosedural.
- 3) *Read*, yaitu membaca bahan bacaan tersebut secara detail. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
- 4) *Reflect*, yaitu selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka

berdialog dengan apa yang dibacanya. Mereka mencoba memahami apa yang dibacanya.

Caranya :

- i. Menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya,
  - ii. Mengaitkan sub- subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep,
  - iii. Mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.
- 5) *Recite*, yaitu setelah membaca, peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep- konsep, menjelaskan hubungan antar-konsep tersebut, dan mengartikulasikan pokok- pokok yang penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikannya secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan.
- 6) *Review*, yaitu peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukannya.<sup>22</sup>

d. Kelebihan dan kekurangan metode PQ4R

- 1) Kelebihan metode PQ4R, yaitu :
  - a. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran
  - b. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
  - c. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya
  - d. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.
- 2) Kekurangan Strategi PQ4R, yaitu :
  - a. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
  - b. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.<sup>23</sup>

---

105. <sup>22</sup> Agus Suprijono, 2013, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hh.103-

<sup>23</sup> <http://inspirasi-info.blogspot.com/2012/03/strategi-pembelajaran-pq4r.html>.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti dorongan, pengulangan, dan motivasi. Kata kerjanya yaitu *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.<sup>24</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.<sup>25</sup>

Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli, di antaranya:

- 1) Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.<sup>26</sup>
- 2) Thomas M. Risk mengatakan bahwa motivasi yaitu *we may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives*

---

<sup>24</sup> Ali Imron, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pusta Jaya, h. 30

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, 2010, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 3

<sup>26</sup> Sardiman, *Loc. Cit*, h. 73.

*leading to sustained activity toward the learning goals* yang artinya yaitu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>27</sup>

- 3) Koeswara dkk mengatakan bahwa motivasi yaitu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>28</sup>
- 4) Prof S. Nasution mengatakan bahwa motivasi yaitu *to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*. Artinya yaitu motivasi peserta didik yaitu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>29</sup>

Motivasi yaitu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor- faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Loc. Cit*, h. 11

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80.

<sup>29</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit*, h. 13

<sup>30</sup> Sadirman, *Op. Cit*, h. 75.

b. Komponen utama dalam motivasi belajar

Dalam motivasi belajar, terdapat tiga komponen utama, yaitu :

1) Kebutuhan

Maslow membagi kebutuhan menjadi 5 tingkatan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan perasaan aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri, dan
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri.

2) Dorongan

Menurut Hull, dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Hull menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal.

3) Tujuan

Tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir 'sementara' pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk 'sementara'. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat 'terhenti sementara'.<sup>31</sup>

c. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang, tanpa ada rasa terpaksa.

Seseorang yang termotivasi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan sungguh- sungguh, tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu permasalahan demi tercapainya tujuan atau motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Tingkat motivasi seseorang dapat dilihat dari cara dan kesungguhannya dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hh. 81-83.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu :

- 1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan.

Selain itu terdapat juga pentingnya motivasi belajar bagi guru, yaitu :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk 'unjuk kerja' rekayasa pedagogis.<sup>32</sup>

#### d. Peran motivasi dalam belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mampu menimbulkan keinginan dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, yaitu :

- 1) Menentukan hal- hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hh. 85-86.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 27

e. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>34</sup>

f. Hakikat motivasi belajar

Motivasi belajar timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>35</sup> Hakikat motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sadirman, *Op. Cit.*, h. 85.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 31



g. Ciri- ciri orang yang memiliki motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.<sup>37</sup>

h. Cara menumbuhkan motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/ kompetisi
- 4) Ego- involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui.<sup>38</sup>

i. Hubungan metode PQ4R dengan motivasi.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca, selain itu juga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa agar proses pembelajaran tidak terfokus pada penjelasan guru akan tetapi bisa dari hasil bacaan siswa. Hasilnya siswa dapat meneliti bahan secara lengkap,

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>38</sup> *Ibid*, hh. 92- 95.

mendalam, luas, mengingatnya lebih banyak dan tahan lama. Dengan begitu, siswa akan termotivasi dalam belajar.

Dalam menerapkan metode PQ4R harus didorong dengan adanya buku paket bagi setiap siswa. Buku paket menjadi penentu keberhasilan metode ini karena siswa dituntut untuk membaca materi pelajaran. Jika terdapat kendala pada buku paket, guru bisa memberikan copyan materi pelajaran pada siswa sehingga metode PQ4R dapat diterapkan secara maksimal.

## **B. Penelitian Relevan**

Penerapan metode PQ4R pada teori Thomas dan Robinson pernah diteliti oleh :

1. Fitria Ningsih (2008), dengan judul 'Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bangkinang'. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ningsih dengan peneliti lainnya yaitu sama-sama penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian Fitri Ningsih pada mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Bangkinang

sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Pekanbaru.

2. Neli Marni (2011), dengan judul ‘Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar’. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa. Persamaan penelitian neli marni dengan penelitian peneliti yaitu penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian neli marni pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Kampar Timur sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Pekanbaru.
3. Maslina (2011), dengan judul ‘Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru’. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa. Persamaan penelitian maslina dengan penelitian peneliti yaitu penerapan atau penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian maslina untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di

Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Pekanbaru sedangkan peneliti terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Pekanbaru.

4. Sukarina (2008), dengan judul 'Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kerumutan'. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Persamaan penelitian sukarina dengan penelitian peneliti yaitu penerapan metode PQ4R. Perbedaannya yaitu penelitian sukarina untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 1 Kerumutan sedangkan peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan terhadap 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran yang menerapkan metode PQ4R, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode PQ4R atau pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dimulai dari perencanaan, tindakan (pelaksanaan) dan evaluasi.

## 1. Perencanaan

### a. Menentukan pokok bahasan

Untuk menerapkan metode PQ4R disiapkan materi yang disajikan dalam pembelajaran, dalam penelitian ini pokok bahasannya yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

### b. Membuat perangkat mengajar

Mempelajari buku ajar untuk mempersiapkan bahan ajar atau RPP.

### c. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran PQ4R yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dimulainya penelitian eksperimen.

### d. Menyusun ringkasan materi yang akan diajarkan.

### e. Mempersiapkan lembar angket tentang metode PQ4R dan motivasi siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

## 2. Pelaksanaan

### a. Kelas Kontrol

1) Memberikan materi tentang akhlak terpuji dengan menggunakan metode diskusi dan divariasikan dengan metode lainnya, yaitu tanya jawab.

2) Sewaktu proses belajar mengajar peneliti di observasi mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di kelas tersebut.

b. Kelas Eksperimen

- 1) Memberikan materi tentang akhlak terpuji dengan menggunakan metode PQ4R dengan langkah- langkah yaitu membaca selintas dan menentukan ide pokok, selajutnya membuat pertanyaan dengan rumus 5W1H, setelah itu membaca secara teliti untuk mencari jawaban, setelah itu siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan materi pelajaran tersebut, setelah itu siswa mampu mengulang kembali jawaban dari pertanyaan tadi tanpa melihat buku, siswa membuat kesimpulan dari materi pelajarn tesebut
- 2) Sewaktu proses belajar mengajar, peneliti di nilai mengenai pelaksanaan metode PQ4R dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

3. Evaluasi

Mengevaluasi hasil angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam yang telah mengikuti pelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Kemudian dari hasil angket tersebut dibandingkan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu metode PQ4R sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

1. Menerapkan Metode PQ4R ini merupakan variabel bebas.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Langkah 1 Preview

- 1) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk membaca dan menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi akhlak yang terpuji.
- 2) Siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi akhlak yang terpuji.

b. Langkah 2 Question

- 1) Guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana pada materi akhlak yang terpuji.
- 2) Siswa memahami makna dari bacaan yang diberikan guru dan membuat pertanyaan atas bacaan tersebut pada materi akhlak yang terpuji.

c. Langkah 3 Read

- 1) Guru meminta siswa membaca bahan bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya pada materi akhlak yang terpuji.
- 2) Siswa membaca secara aktif sambil mencari jawaban pertanyaan yang dibuatnya pada materi akhlak yang terpuji.

d. Langkah 4 Reflect

- 1) Guru menginformasikan materi akhlak yang terpuji.
- 2) Siswa memperhatikan guru.

e. Langkah 5 Recite

- 1) Siswa diminta mengulang kembali jawaban pertanyaan yang telah dibuat dengan suara keras tanpa melihat buku teks, untuk menghafalkan fakta- fakta penting yang terdapat dalam bacaan.

f. Langkah 6 Review

- 1) Guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari yang dibuatnya dan membaca kembali jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- 2) Siswa membaca inti sari yang telah dibuatnya dan membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuat.



2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Merupakan Variabel Terikat.

Berdasarkan ciri- ciri motivasi yang terdapat dalam landasan teoretis, maka indikator motivasi siswa dalam belajar agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Siswa hadir tepat waktu sebelum pelajaran dimulai agar tidak ketinggalan pelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung agar lebih paham.
- c. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran agar lebih paham dan mendapat nilai yang bagus.
- d. Siswa membaca materi pelajaran dengan sungguh- sungguh agar lulus ujian.
- e. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami agar lebih paham.
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru agar mendapat nilai tambah.
- g. Siswa berani mengeluarkan pendapat agar mendapat penghargaan.
- h. Siswa bertanggungjawab dalam memberikan jawaban dan mempertahankan pendapatnya agar mendapat penghargaan.
- i. Siswa mengerjakan tugas (PR, LKS dan latihan) agar mendapat nilai tambah.

j. Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa seizin guru agar tidak ketinggalan pelajaran.

Dari indikator- indikator tersebut akan diberikan pembobotan. Masing- masing indikator dibagi kedalam lima kategori. Sangat setuju bobotnya 5, setuju bobotnya 4, ragu- ragu bobotnya 3, tidak setuju bobotnya 2, sangat tidak setuju bobotnya 1.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode PQ4R digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 2 Pekanbaru.